

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari JHU CSSE COVID-19 Data (github.com, 2021) pada 4 Desember 2021, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 4,26 juta kasus dengan sekitar 144 ribu kematian. Menurut data statistik (ourworldindata.org, 2021), Indonesia merupakan negara ke-14 dengan kasus terbanyak di dunia. Hal ini menunjukkan betapa terdampaknya negara Indonesia oleh virus Covid-19 ini. Kedatangan Covid-19 jelas mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, tak hanya kesehatan, namun berbagai aspek lain seperti ekonomi, politik, pendidikan, hukum hingga sosial budaya (Victoria, 2020). Dilihat dari kaca mata ekonomi, menurut data survei BPS di tahun 2020, beberapa sektor paling terdampak Covid-19 adalah sektor akomodasi, makanan dan minuman dengan penurunan pendapatan sebesar 92,47%, lalu sektor jasa lainnya dengan penurunan pendapatan sebesar 90,90%, selanjutnya disusul sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan (Nurhaliza, 2021).

Adanya virus corona yang telah memasuki Indonesia sejak 2 Maret tahun 2020, mengakibatkan permintaan akan tenaga kesehatan, obat-obatan dan peralatan kesehatan meningkat. Seiring dengan peningkatan kasus Covid-19 di tahun 2020, tenaga medis mengaku bahwa peralatan kesehatan dan obat-obatan di rumah sakit mulai menipis (Yosephine, 2020). Hal ini menjadi peluang bagi perusahaan industri farmasi untuk tetap bertahan di tengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia akibat adanya Covid-19.

Mengacu pada data BPS per kuartal II tahun 2021, sektor industri kimia, farmasi, dan obat-obatan tradisional tumbuh sebesar 9,15%. Sedangkan menurut IQVIA, yang biasa dijadikan acuan industri dalam menyusun kinerja, industri farmasi masih akan minus sekitar 1,9% (Ayu, 2021). Hal ini menjadikan masyarakat dan calon investor perlu menimbang kembali untuk melakukan investasi pada perusahaan industri farmasi. Untuk mengatasi dilema ini, salah satu cara yang dapat dilakukan investor adalah melihat kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan di industri farmasi. Kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Selain itu, penilaian atas kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan dan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan atau membuat kebijakan (Sari, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi salah satu topik yang menarik untuk diulas menurut penulis.

Menurut James C Van Horne, rasio keuangan adalah indeks penghubung dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi angka satu dengan angka lainnya (dikutip dari (Siadari, 2020)). Sedangkan menurut Subramanyam (2017) terdapat lima alat untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah Analisis Laporan Keuangan Komparatif, Analisis Laporan Keuangan *Common-size*, Analisis Rasio Keuangan, Analisis Arus Kas, dan Valuasi. Selanjutnya, dalam melakukan analisis rasio keuangan, terdapat tiga area penting yang menjadi acuan yakni Analisis Kredit yang terdiri dari rasio likuiditas, struktur modal dan solvabilitas, Analisis Profitabilitas yang terdiri dari pengembalian investasi, performa operasi, dan pendayagunaan asset, serta Valuasi. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Acid-test Ratio*, *Collection Period*, dan *Days to Sell Inventory*. Sedangkan rasio untuk mengukur struktur modal dan solvabilitas adalah *Total Debt to Equity*, *Long-term Debt to Equity*, dan *Times Interest Earned*. Dalam Analisis Profitabilitas, pengembalian investasi terdiri dari *Return on Assets* dan *Return on Common Equity*, sedangkan performa operasi terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*, lalu pendayagunaan asset terdiri dari *Cash Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *PPE Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Kemudian untuk Valuasi, penilaian pasar terdiri dari *Price to Earnings*, *Earnings Yield*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Book Ratio*.

Rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mendayagunakan investasi dan sumber daya ekonomis untuk mendapatkan keuntungan yang akan dikembalikan kepada investor melalui pembagian laba adalah rasio profitabilitas. Selain itu, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memperkirakan capaian laba pada periode tertentu dan membandingkannya dengan laporan antar periode (Juliana, 2020, p. 139). Dibandingkan dengan rasio lainnya, investor cenderung lebih tertarik untuk menilai rasio profitabilitas suatu perusahaan (Sitepu dkk., 2018, p. 236). Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancarnya sesuai aset yang dimilikinya (Juliana, 2020, p. 140). Selanjutnya, rasio struktur modal dan solvabilitas merupakan rasio yang menilai komposisi struktur modal perusahaan yang terdiri dari liabilitas dan ekuitas untuk memperoleh aset (Titman dkk., 2018). Analisis Kredit, dan Analisis Profitabilitas sangat menarik untuk dianalisis karena bagi investor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas merupakan tolak ukur utama untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan dan menentukan layak atau tidaknya perusahaan tersebut untuk menerima investasi, yang mana menentukan keberlangsungan hidup perusahaan (Destiana, 2021). Oleh sebab itu, penulis memilih ketiga rasio ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di industri farmasi.

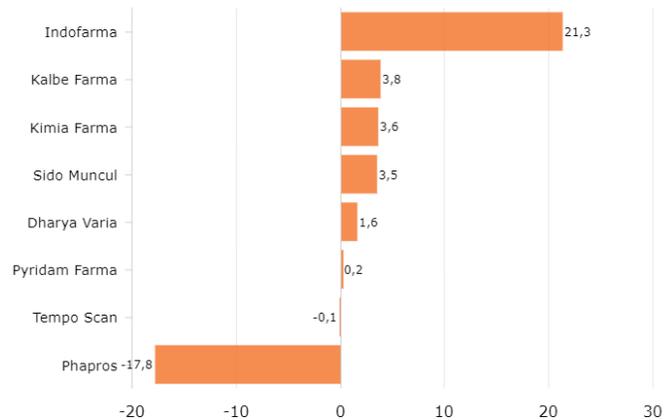
Salah satu perusahaan industri farmasi di Indonesia adalah PT Phapros Tbk yang merupakan anak perusahaan PT Kimia Farma Tbk. Di sisi lain sebagai

pembandingan, penulis memilih PT Indofarma Tbk yang juga merupakan anak usaha dari induk usaha PT Kimia Farma Tbk yakni PT Bio Farma (Persero). PT Indofarma Tbk bersama-sama dengan PT Kimia Farma Tbk yang merupakan induk dari PT Phapros Tbk, diberi tugas khusus oleh Menteri BUMN, Erick Thohir pada Rabu 16 September 2020 untuk memproduksi obat-obatan, sedangkan PT Bio Farma fokus pada produksi vaksin, dan PT Kimia Farma Tbk fokus pada distribusinya (Putri, 2020). Selain itu, jumlah total aset yang dimiliki PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk yang tidak terbilang jauh yakni masing-masing Rp 2.096.719.180.000 dan Rp1.383.935.194.386 di akhir tahun 2019, serta Rp1.915.989.375.000 dan Rp1.713.334.658.849 di akhir tahun 2020 menjadi alasan penulis untuk membandingkan kinerja keuangan dua perusahaan ini pada periode 2018 hingga 2020.

Selain itu, sebagaimana ditunjukkan dalam gambar I.1, penurunan pertumbuhan penjualan bersih PT Phapros Tbk sebesar -17,8% yang sangat berbanding terbalik dengan kenaikan pertumbuhan penjualan PT Indofarma Tbk sebesar 21,3% di semester pertama 2020 (Fitra, 2020), untuk mengetahui alasan berbanding terbaliknya pertumbuhan penjualan bersih PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk, menjadi alasan utama penulis untuk membandingkan rasio keuangan kedua perusahaan ini menggunakan periode 2018 dan 2019 dimana pandemi Covid-19 belum memasuki Indonesia dan tahun 2020 ketika Covid-19 memasuki Indonesia.

Gambar I.1 Pertumbuhan Penjualan Bersih Emiten Farmasi

(Semester I-2020, YoY)



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dengan berbagai penjelasan yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang dapat digunakan sebagai literatur akuntansi keuangan yang bermanfaat bagi investor dan manajemen perusahaan serta masyarakat umum, dengan topik analisis perbandingan rasio keuangan yang termasuk dalam Analisis Kredit, dan Analisis Profitabilitas yakni rasio likuiditas, rasio struktur modal dan solvabilitas, serta rasio profitabilitas antara PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk dengan judul “Analisis Komparatif Rasio Keuangan PT Phapros Tbk dengan PT Indofarma Tbk Periode 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana analisis komparatif PT Phapros Tbk dengan PT Indofarma Tbk berdasarkan rasio likuiditasnya untuk periode 2018-2020?

- 2) Bagaimana analisis komparatif PT Phapros Tbk dengan PT Indofarma Tbk berdasarkan rasio untuk mengukur struktur modal dan solvabilitasnya untuk periode 2018-2020?
- 3) Bagaimana analisis komparatif PT Phapros Tbk dengan PT Indofarma Tbk berdasarkan rasio profitabilitasnya untuk periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penulisan

- 1) Untuk mengetahui dan membandingkan rasio likuiditas PT Phapros Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018-2020.
- 2) Untuk mengetahui dan membandingkan rasio untuk mengukur struktur modal dan solvabilitas PT Phapros Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018-2020.
- 3) Untuk mengetahui dan membandingkan rasio profitabilitas PT Phapros Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018-2020.

1.4 Ruang Lingkup

Untuk membatasi pembahasan yang akan disampaikan oleh penulis demi capaian sasaran yang diharapkan, penulis menggunakan batasan-batasan berikut dalam menulis KTTA ini:

- 1) Rasio likuiditas yang digunakan terdiri dari *Current Ratio* dan *Acid-test Ratio*.
- 2) Rasio struktur modal dan solvabilitas yang digunakan terdiri dari *Total Debt to Equity* dan *Long-term Debt to Equity*.
- 3) Rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari *Return on Assets* dan *Return on Common Equity* untuk mengukur pengembalian investasi, *Gross Profit Margin*,

Operating Profit Margin dan *Net Profit Margin* untuk mengukur performa operasi, dan untuk mengukur pendayagunaan aset rasio yang digunakan adalah *Cash Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover*.

- 4) Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah di audit untuk periode 2018, 2019, dan 2020.

1.5 Manfaat Penulisan

1) Manfaat Teoritis

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai analisis komparatif rasio keuangan perusahaan di sektor farmasi bagi pembaca khususnya para investor yang hendak menginvestasikan modalnya pada perusahaan di sektor farmasi serta dapat menjadi referensi dan sumber pertimbangan bagi penulis lain dalam menulis karya-karya baru mengenai analisis komparatif rasio keuangan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Bagi penulis, Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu di bidang Akuntansi Keuangan yang telah dipelajari.

b) Bagi Investor

Dapat menjadi sumber pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada PT Phapros Tbk ataupun PT Indofarma Tbk.

c) Bagi Perusahaan

Bagi PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk, karya tulis ini dapat mengetahui perbandingan kinerja keuangan mereka dan menjadi referensi serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen demi meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

d) Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum, karya tulis mengenai analisis komparatif rasio keuangan ini dapat menambah ilmu dan wawasan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pemilihan tema dan judul dari karya tulis, rumusan masalah yang diambil dari penjelasan latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan baik secara teoritis maupun secara praktis, serta metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam Menyusun karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi gambaran umum perusahaan yang dianalisis seperti sejarah perusahaan, visi dan misi, dan struktur organisasi PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk. Selain itu, pada bab ini penulis akan menjabarkan teori-teori yang berkaitan dan relevan dengan analisis komparatif rasio keuangan, kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi jabaran metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, pembahasan mengenai analisis komparatif terhadap rasio keuangan PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk. Pembahasan terdiri dari penyajian perhitungan rasio keuangan masing-masing perusahaan untuk periode 2018-2020 yang diperoleh dari pengolahan data pada laporan keuangan masing-masing perusahaan, dan kesimpulan mengenai perbandingan analisis rasio keuangan antara PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian penutup karya tulis yang berisi kesimpulan yang diambil penulis mengenai analisis komparatif rasio keuangan dari PT Phapros Tbk dan PT Indofarma Tbk, dan saran yang diharapkan akan bermanfaat baik bagi perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan.